ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI KONSUMEN SYARIAH PEGAWAI NEGERI AMPEK ANGKEK CANDUANG

Riska Khairani[1], Era Sonita[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
Email : riskakhairani111@gmail.com[1], erasonita@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Kesehatan koperasi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya, menjaga keberlangsungan usaha, serta memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya. Penilaian tersebut semakin penting pada koperasi syariah karena selain memperhatikan kinerja kelembagaan, juga harus memastikan seluruh aktivitas usaha berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Konsumen Syariah Pegawai Negeri Ampek Angkek Canduang berdasarkan aspek keanggotaan, permodalan, aset, volume usaha, manajemen, partisipasi anggota, dan kepatuhan syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki perkembangan keanggotaan yang baik, didukung oleh struktur permodalan yang memadai, pengelolaan aset dan volume usaha yang produktif, sistem manajemen yang transparan, serta tingkat partisipasi anggota yang tinggi. Selain itu, penerapan akad syariah dan pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah telah berjalan sesuai ketentuan sehingga mendukung tata kelola koperasi yang akuntabel. Berdasarkan hasil penilaian, koperasi memperoleh skor kesehatan sebesar 89,50 yang termasuk dalam kategori sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan fungsi ekonomi dan sosial serta berpotensi meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui penguatan digitalisasi dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Kata Kunci : *Kesehatan Koperasi; Koperasi Konsumen Syariah.*

ABSTRACT

The organizational soundness of a cooperative constitutes a pivotal benchmark for assessing its institutional resilience, financial stewardship, and capacity to generate sustainable socio-economic value for its members. Within the context of Islamic cooperatives, such an assessment extends beyond financial viability to encompass adherence to Sharia principles governing commercial activities. This study was undertaken to scrutinize the institutional health of the Ampek Angkek Canduang Indonesian Civil Servants Sharia Consumer Cooperative by examining its membership dynamics, capital adequacy, asset management, business performance, managerial governance, member participation, and Sharia compliance. Employing a qualitative paradigm with a descriptive case study design, the research drew upon data collected through direct observation, in-depth interviews, and documentary analysis. The collected evidence was subsequently interpreted using an interactive analytical framework comprising data reduction, data presentation, and conclusion formulation. The findings reveal that the cooperative demonstrates encouraging growth in membership, possesses a sufficiently robust capital structure, manages its assets and business operations productively, and implements a transparent managerial system reinforced by active member engagement. Furthermore, financing activities are conducted through Sharia-compliant contracts under the supervision of the Sharia Supervisory Board, thereby strengthening institutional accountability and governance. The comprehensive assessment yielded a health score of 89.50, placing the cooperative within the healthy classification. These findings indicate that the cooperative has successfully maintained institutional sustainability while effectively fulfilling both its economic and social mandates. Nevertheless, continuous enhancement of digital integration and human capital development remains essential to reinforce its long-term organizational competitiveness.

Keywords : *Cooperative Health; Islamic Cooperative; Institutional Governance.*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk kelembagaan ekonomi yang memiliki kontribusi penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat Indonesia. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan anggota, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang dibangun atas dasar kerja sama, tanggung jawab bersama, dan asas kekeluargaan. Dalam sistem ekonomi nasional, koperasi ditempatkan sebagai bagian yang strategis karena mampu mendorong pemerataan kesempatan berusaha sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap layanan ekonomi. Oleh sebab itu, keberhasilan pengelolaan koperasi menjadi salah satu faktor yang menentukan keberlanjutan pembangunan ekonomi berbasis masyarakat.

Perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap lembaga keuangan yang selaras dengan prinsip syariah mendorong lahirnya koperasi syariah sebagai alternatif dalam menyediakan layanan simpanan, pembiayaan, dan berbagai aktivitas ekonomi lainnya. Berbeda dengan koperasi konvensional, koperasi syariah menjalankan seluruh aktivitas usahanya berdasarkan nilai-nilai Islam yang mengedepankan keadilan, keterbukaan, kemitraan, dan kemanfaatan bersama. Seluruh transaksi dilakukan melalui akad yang sesuai dengan ketentuan syariah sehingga terhindar dari praktik riba, ketidakjelasan transaksi, maupun spekulasi yang berlebihan. Dengan karakteristik tersebut, koperasi syariah tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam mewujudkan aktivitas usaha yang lebih etis dan berkeadilan (Zulaikah & Rodoni, 2022).

Sebagai lembaga yang mengelola dana masyarakat, koperasi syariah dituntut mampu mempertahankan kondisi organisasi yang sehat agar kegiatan usahanya dapat berlangsung secara berkesinambungan. Tingkat kesehatan koperasi menjadi ukuran yang menggambarkan kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya, memenuhi kewajiban keuangan, menjaga stabilitas operasional, serta memberikan manfaat yang optimal kepada anggota. Kondisi tersebut juga mencerminkan kualitas tata kelola organisasi karena keberhasilan koperasi tidak hanya diukur dari besarnya aset maupun keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari efektivitas pengelolaan seluruh aspek usaha secara berimbang.

Penilaian terhadap kesehatan koperasi telah diatur melalui ketentuan pemerintah yang mencakup berbagai indikator penting, antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, tata kelola, efisiensi operasional, likuiditas, serta tingkat kemandirian dan pertumbuhan usaha. Evaluasi terhadap indikator-indikator tersebut diperlukan untuk mengetahui kondisi koperasi secara menyeluruh sehingga dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan pengembangan organisasi. Melalui penilaian yang komprehensif, pengurus dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki sehingga langkah perbaikan dapat dilakukan secara lebih terarah.

Walaupun koperasi memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kenyataannya masih banyak lembaga yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaannya. Berbagai persoalan seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, lemahnya sistem manajemen, rendahnya inovasi usaha, hingga belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi sering kali memengaruhi kualitas pelayanan maupun kinerja keuangan koperasi. Selain itu, tingkat partisipasi anggota yang belum stabil juga dapat mengurangi efektivitas kegiatan usaha sehingga berdampak terhadap kondisi kesehatan lembaga secara keseluruhan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan keuangan dan tata kelola organisasi. Pengelolaan keuangan

yang baik berkontribusi terhadap meningkatnya tingkat kesehatan koperasi, sedangkan penerapan manajemen yang efektif mampu memperbaiki efisiensi operasional sekaligus meningkatkan kinerja lembaga. Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa penerapan pedoman penilaian kesehatan koperasi memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi organisasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi bagi pengurus dalam menentukan kebijakan pengembangan usaha (Okfitasari & Suyatno; Harto; Rahmawati & Prayoga, 2024). Namun demikian, kajian mengenai kondisi kesehatan koperasi syariah pada tingkat lokal masih relatif terbatas sehingga diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris sesuai karakteristik masing-masing lembaga.

Salah satu koperasi syariah yang berkembang di Kabupaten Agam adalah Koperasi Konsumen Syariah Pegawai Negeri Ampek Angkek Canduang. Sejak berdiri, koperasi ini berperan sebagai lembaga yang menyediakan berbagai layanan keuangan bagi anggotanya melalui sistem yang berlandaskan prinsip syariah. Dalam perkembangannya, koperasi terus melakukan pembaruan tata kelola organisasi sebagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan lingkungan usaha dan kebutuhan anggota. Upaya tersebut menunjukkan komitmen pengurus dalam menjaga keberlangsungan organisasi agar tetap mampu memberikan pelayanan yang berkualitas.

Data awal memperlihatkan bahwa jumlah anggota aktif mengalami perubahan selama periode 2021–2025. Pada awal periode penelitian terjadi penurunan jumlah anggota akibat tingginya angka anggota yang keluar. Namun, pada tahun-tahun berikutnya kondisi tersebut mulai membaik dengan meningkatnya jumlah anggota baru sehingga total keanggotaan kembali mengalami pertumbuhan hingga mencapai lebih dari enam ratus orang pada akhir periode. Meskipun tren peningkatan tersebut menunjukkan adanya kepercayaan anggota terhadap koperasi, tingginya angka anggota yang keluar pada beberapa tahun sebelumnya tetap menjadi indikator yang perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi keberlanjutan organisasi apabila tidak diantisipasi melalui strategi yang tepat.

Selain perkembangan jumlah anggota, kondisi kesehatan koperasi juga tercermin dari dinamika indikator keuangannya. Selama beberapa tahun terakhir terjadi perubahan pada modal sendiri, nilai aset, volume usaha, serta sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja organisasi belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang stabil. Perubahan modal mencerminkan kemampuan koperasi dalam menghimpun dan mengelola sumber pendanaan, sedangkan perkembangan aset menunjukkan kapasitas lembaga dalam mempertahankan kekuatan finansialnya. Di sisi lain, perubahan volume usaha menggambarkan tingkat aktivitas ekonomi koperasi, sementara sisa hasil usaha menjadi indikator efektivitas pengelolaan operasional selama satu periode (Putri & Pasek, 2023; Rahmawati & Prayoga, 2024).

Perubahan pada berbagai indikator tersebut tidak selalu menunjukkan kondisi yang negatif, namun menjadi sinyal bahwa koperasi perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap seluruh aspek pengelolaannya. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset, aktivitas usaha, dan hasil usaha dapat mengindikasikan bahwa sumber daya yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, analisis kesehatan koperasi menjadi langkah yang penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan lembaga dalam mempertahankan stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing di tengah perkembangan lingkungan ekonomi yang semakin dinamis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi kasus yang berfokus pada Koperasi Konsumen Syariah Pegawai Negeri Ampek Angkek Canduang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi kesehatan koperasi berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, sehingga mampu menggambarkan aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, efisiensi, likuiditas, serta kemandirian dan pertumbuhan koperasi secara komprehensif. Penelitian dilaksanakan secara purposive karena koperasi tersebut merupakan salah satu koperasi syariah yang telah lama beroperasi dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengurus, pengawas, serta anggota aktif koperasi, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen kelembagaan, laporan pertanggungjawaban, buku, dan berbagai publikasi ilmiah yang relevan (Prisuna, 2021; Pratiwi, 2007).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi koperasi. Informan penelitian dipilih secara purposive, terdiri atas informan utama, yaitu pengurus dan pengawas koperasi, serta informan pendukung yang berasal dari anggota aktif. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan agar setiap informasi yang diperoleh dapat diklasifikasikan, diinterpretasikan, serta diverifikasi sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai tingkat kesehatan koperasi sesuai dengan tujuan penelitian (Alhamid & Anufa, 2019; Saleh, 2017; Zulfirman, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus, pengawas, serta anggota Koperasi Konsumen Syariah Pegawai Negeri Ampek Angkek Canduang. Informasi yang diperoleh memberikan gambaran mengenai kondisi koperasi dari berbagai aspek, meliputi perkembangan keanggotaan, permodalan, aset, volume usaha, sistem manajemen, partisipasi anggota, penerapan prinsip syariah, hingga tingkat kesehatan koperasi. Seluruh temuan tersebut menjadi dasar untuk memahami bagaimana koperasi menjalankan aktivitas usahanya serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan organisasi.

1. Perkembangan Keanggotaan Koperasi

Hasil wawancara dengan pengurus dan pengawas menunjukkan bahwa jumlah anggota koperasi mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Dinamika tersebut dipengaruhi oleh berbagai kondisi, seperti anggota yang memasuki masa purnatugas, meninggal dunia, berpindah tempat tugas, maupun tidak lagi memenuhi ketentuan keanggotaan sehingga diberhentikan sesuai aturan yang berlaku. Sebagian besar anggota berasal dari kalangan guru dan aparatur pemerintah yang memiliki masa kerja tertentu, sehingga ketika memasuki masa pensiun status keanggotaannya tidak lagi aktif. Selain itu, perpindahan tugas dan faktor lainnya turut menyebabkan berkurangnya jumlah anggota pada periode tertentu.

Untuk menjaga keberlangsungan keanggotaan, koperasi terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada seluruh anggota. Pelayanan yang cepat, mudah, dan responsif dipandang sebagai faktor penting dalam menciptakan kepuasan sehingga anggota tetap mempertahankan

keanggotaannya. Di samping itu, pengurus secara berkala menyampaikan informasi mengenai program kerja, perkembangan usaha, serta berbagai produk koperasi melalui kegiatan sosialisasi. Menurut informan, keterbukaan informasi mampu memperkuat kepercayaan anggota sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan koperasi.

Dalam upaya menambah jumlah anggota, koperasi juga melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada calon anggota. Kegiatan tersebut berisi penjelasan mengenai manfaat berkoperasi, mekanisme simpanan, sistem pembiayaan berbasis syariah, serta berbagai keuntungan yang dapat diperoleh apabila bergabung sebagai anggota. Strategi tersebut diharapkan mampu memperluas keanggotaan sekaligus meningkatkan pemanfaatan layanan koperasi oleh masyarakat yang memenuhi persyaratan.

2. Permodalan Koperasi

Permodalan menjadi salah satu unsur yang sangat menentukan kemampuan koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kekuatan modal koperasi tidak hanya bersumber dari dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga didukung oleh kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan operasional. Informan menjelaskan bahwa kondisi permodalan koperasi saat ini tergolong baik sehingga mampu menunjang berbagai aktivitas usaha maupun pelayanan kepada anggota secara optimal.

Walaupun kondisi modal dinilai cukup kuat, pengurus mengakui masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kapasitas permodalan. Hambatan utama berasal dari semakin ketatnya persaingan dengan lembaga keuangan lain, khususnya perbankan, yang menawarkan produk dan layanan lebih beragam dengan jaringan yang lebih luas. Situasi tersebut mendorong koperasi untuk terus meningkatkan daya saing agar tetap mampu mempertahankan kepercayaan anggota sekaligus menarik tambahan dana dari masyarakat.

Sebagai salah satu strategi memperkuat struktur permodalan, koperasi memberikan berbagai bentuk apresiasi kepada anggota yang aktif menyimpan dana, antara lain melalui pemberian bonus maupun hadiah tertentu. Kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi anggota untuk terus menabung di koperasi sehingga dana yang berhasil dihimpun semakin bertambah. Dengan meningkatnya modal yang dimiliki, koperasi diharapkan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengembangkan usaha serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada seluruh anggota.

3. Perkembangan Aset Koperasi

Perkembangan aset merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan pengawas, diperoleh informasi bahwa kondisi aset Koperasi Konsumen Syariah Pegawai Negeri Ampek Angkek Canduang selama beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang relatif baik. Nilai aset yang dimiliki dinilai mampu mendukung berbagai aktivitas operasional maupun pengembangan unit usaha sehingga koperasi tetap dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga ekonomi yang melayani kebutuhan anggota.

Meskipun demikian, perubahan nilai aset tidak selalu mengalami peningkatan secara terus-menerus. Informan menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi naik turunnya aset adalah dinamika jumlah anggota. Ketika anggota mengakhiri keanggotaannya, baik karena pensiun, mutasi, maupun sebab lainnya, koperasi berkewajiban mengembalikan simpanan yang menjadi hak anggota tersebut. Dalam beberapa kondisi, jumlah dana yang ditarik anggota yang keluar lebih besar dibandingkan dana yang disetorkan oleh anggota baru. Situasi tersebut menyebabkan nilai aset

mengalami penurunan dalam periode tertentu, meskipun kondisi tersebut masih dapat dikendalikan oleh pihak koperasi.

Dalam pengelolaan aset, koperasi menerapkan sistem administrasi dan pencatatan yang mengacu pada ketentuan akuntansi koperasi yang berlaku. Seluruh aset dicatat secara sistematis dan dikelola melalui prosedur yang telah ditetapkan sehingga setiap perubahan nilai aset dapat dipantau dan dipertanggungjawabkan kepada anggota. Informan menyampaikan bahwa hingga saat ini tidak ditemukan kendala yang berarti dalam pengelolaan aset karena sistem administrasi telah berjalan dengan baik serta didukung oleh pencatatan keuangan yang semakin tertata.

4. Perkembangan Volume Usaha Koperasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa volume usaha koperasi mengalami perkembangan yang cukup positif dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil wawancara, unit pembiayaan syariah menjadi sektor usaha yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pendapatan koperasi. Tingginya aktivitas pada unit tersebut mencerminkan bahwa kebutuhan anggota terhadap layanan pembiayaan masih cukup tinggi sehingga menjadi sumber utama dalam meningkatkan aktivitas usaha koperasi.

Pertumbuhan volume usaha juga dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan anggota terhadap berbagai produk dan layanan yang disediakan koperasi. Semakin banyak anggota yang memanfaatkan fasilitas simpanan maupun pembiayaan, semakin besar pula transaksi yang terjadi dalam koperasi. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha sekaligus memperkuat kemampuan koperasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Di sisi lain, pengurus mengakui bahwa pengembangan usaha masih menghadapi sejumlah tantangan. Persaingan dengan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya menjadi salah satu hambatan yang cukup dirasakan karena masing-masing lembaga menawarkan berbagai produk dengan karakteristik yang hampir serupa. Untuk mempertahankan daya saing, koperasi terus meningkatkan mutu pelayanan, mempercepat proses administrasi, serta membangun hubungan yang lebih erat dengan anggota. Upaya tersebut dilakukan agar anggota tetap menjadikan koperasi sebagai pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan layanan keuangan berbasis syariah.

5. Sistem Manajemen Koperasi

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sistem manajemen yang diterapkan oleh Koperasi Konsumen Syariah Pegawai Negeri Ampek Angkek Canduang telah diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan koperasi syariah. Penyusunan program kerja diawali dengan perencanaan oleh pengurus, kemudian dibahas bersama para penanggung jawab unit sebelum ditetapkan melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa setiap kebijakan strategis diambil melalui proses musyawarah sehingga seluruh unsur organisasi memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan.

Dalam aspek pengawasan, koperasi menerapkan mekanisme yang terbagi sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Pengawas internal bertanggung jawab melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan manajemen dan pengelolaan keuangan, sedangkan pengawasan terhadap kepatuhan syariah dilaksanakan oleh Dewan Pengawas Syariah. Keberadaan kedua unsur pengawasan tersebut dinilai penting untuk memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai ketentuan organisasi sekaligus tetap berpedoman pada prinsip-prinsip syariah.

Selain memperkuat tata kelola organisasi, koperasi juga mulai mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kegiatan administrasi dan pelayanan. Laporan keuangan disampaikan kepada anggota secara berkala setiap enam bulan serta pada akhir tahun buku sebagai bentuk transparansi pengelolaan. Di samping itu, laporan tersebut juga diaudit oleh akuntan publik

sehingga memberikan jaminan mengenai keandalan informasi keuangan yang disampaikan kepada seluruh anggota. Langkah ini menunjukkan komitmen koperasi dalam membangun tata kelola yang lebih profesional, akuntabel, dan transparan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan organisasi.

6. Partisipasi Anggota

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi tergolong baik. Hal tersebut terlihat dari keaktifan anggota dalam menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT), memanfaatkan berbagai produk simpanan dan pembiayaan, serta mengikuti kegiatan yang diselenggarakan koperasi. Menurut informan, penerapan layanan berbasis digital turut mempermudah anggota dalam mengakses layanan sehingga penggunaan produk koperasi terus meningkat. Untuk mempertahankan partisipasi tersebut, pengurus secara rutin mengadakan sosialisasi, pertemuan, dan diskusi dengan anggota guna mempererat komunikasi serta meningkatkan rasa memiliki terhadap koperasi.

7. Penerapan Prinsip Syariah

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh aktivitas usaha koperasi telah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah melalui penggunaan berbagai akad, seperti *murabahah*, *ijarah*, *wakalah*, *wadiah*, *qardh*, *musyarakah*, dan akad multijasa yang disesuaikan dengan kebutuhan layanan. Kepatuhan terhadap prinsip syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah sehingga setiap transaksi tetap terhindar dari praktik yang bertentangan dengan ketentuan syariat. Meskipun koperasi belum mengelola zakat, infak, dan sedekah secara khusus, lembaga ini tetap menunjukkan kepedulian sosial melalui berbagai kegiatan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan.

8. Tingkat Kesehatan Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi Koperasi Konsumen Syariah Pegawai Negeri Ampek Angkek Canduang berada pada kategori sangat sehat. Penilaian tersebut didukung oleh kondisi permodalan yang kuat, pengelolaan usaha yang berjalan dengan baik, serta kemampuan koperasi dalam mempertahankan aktivitas operasionalnya. Meskipun demikian, pengurus masih berupaya meningkatkan integrasi sistem digital antarunit usaha agar pengelolaan menjadi lebih efektif. Selain itu, penerapan Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART), Standar Operasional Prosedur (SOP), dan berbagai kebijakan internal terus dilakukan sebagai pedoman untuk menjaga keberlanjutan dan kesehatan koperasi.

Hasil wawancara dengan lima orang anggota menunjukkan bahwa mereka bergabung karena koperasi menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses, aman, dan sesuai dengan prinsip syariah. Anggota menilai pelayanan yang diberikan sudah memuaskan, baik dari segi proses administrasi maupun kecepatan pelayanan. Mereka juga merasakan manfaat berupa kemudahan memperoleh pembiayaan, fasilitas simpanan, pembagian sisa hasil usaha setiap tahun, serta kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Secara umum, anggota berpendapat bahwa koperasi telah menerapkan prinsip syariah dengan baik dan mampu memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa koperasi memperoleh skor 89,50 (kategori Sehat), maka koperasi diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan skor tersebut hingga mencapai kategori yang lebih optimal. Pengurus perlu melakukan evaluasi

kesehatan koperasi secara berkala terhadap seluruh aspek penilaian agar setiap kelemahan dapat segera diperbaiki dan tidak memengaruhi tingkat kesehatan koperasi pada periode berikutnya.

Pada aspek permodalan yang memperoleh skor 88, pengurus disarankan untuk meningkatkan penghimpunan modal melalui peningkatan simpanan anggota, pengembangan dana cadangan, serta pengelolaan SHU secara lebih produktif. Langkah tersebut diharapkan mampu memperkuat struktur permodalan sehingga koperasi memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengembangkan usaha dan menghadapi risiko keuangan.

Pada aspek manajemen yang memperoleh skor 87, koperasi perlu meningkatkan kompetensi pengurus dan karyawan melalui pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi di bidang perkoperasian serta keuangan syariah. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi perlu terus dikembangkan agar pengelolaan administrasi, keuangan, dan pelayanan kepada anggota menjadi lebih efektif, efisien, dan transparan.

Pada aspek partisipasi anggota dengan skor 89, koperasi diharapkan lebih aktif meningkatkan keterlibatan anggota melalui pendidikan perkoperasian, sosialisasi program kerja, serta peningkatan kualitas pelayanan. Partisipasi anggota yang lebih tinggi akan memperkuat keberlangsungan koperasi dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam organisasi.

Pada aspek kepatuhan syariah yang memperoleh skor 91, koperasi diharapkan terus mempertahankan penerapan prinsip-prinsip syariah dengan memperkuat fungsi Dewan Pengawas Syariah dalam melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas usaha. Edukasi mengenai akad syariah kepada anggota juga perlu terus dilakukan agar pemahaman anggota terhadap transaksi syariah semakin baik dan kepercayaan terhadap koperasi tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamid, T., & Anufa, B. (2019). *Instrumen pengumpulan data*. Program Studi Ekonomi Islam.

Harto. (2023). Pengaruh aspek manajemen dan efisiensi operasional terhadap kinerja koperasi syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(2), 95–108.

Koperasi Konsumen Syariah Pegawai Negeri Ampek Angkek Canduang. (2023). *Profil koperasi dalam bimbingan teknis peningkatan kapasitas usaha koperasi sektor riil menuju restrukturisasi usaha*. Biaro.

Koperasi Konsumen Syariah Pegawai Negeri Ampek Angkek Canduang. (2025). *Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Pengurus Tahun Buku 2025*. Kabupaten Agam.

Marbun, K. S., dkk. (2022). Kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di Barus Tapanuli Tengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Basasasindo*, 1(2), 52–61.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Okfitasari, N., & Suyatno. (2023). Analisis pengelolaan keuangan terhadap tingkat kesehatan koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–59.

Pratiwi, N. I. (2007). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–214.

Prisuna, B. F. (2021). Efektivitas media pembelajaran daring melalui Google Meet pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif. *Jurnal Pena Edukasi*, 8(1), 15–24.

Putri, K. N. P. A., & Pasek, G. W. (2023). Tingkat kesehatan koperasi dari aspek permodalan, likuiditas, dan rentabilitas. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 150–160.

Rahmawati, & Prayoga. (2024). Analisis tingkat kesehatan koperasi berdasarkan aspek permodalan, likuiditas, dan rentabilitas. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 14(1), 78–81.

Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan.

Semesta Intermedia, 2008.

Sonita, Era, dkk. 'Data-Driven Decision Making: The Role of Data Analytics in Business Development at UIN Bukittinggi'. *ICIEFS Proceeding*, 1 (2023), 1–8.

Sonita, Era, dan Helmi. 'Peningkatan SDM Menuju Kemandirian UMKM Melalui Kualitas Pendidikan dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals'. *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)*, 4.2 (2019), 88–97.

Zulaikah, S., & Rodoni, A. (2022). Peran koperasi syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2), 145–156.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode *outdoor learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 149–150.